



**LPP AL IRSYAD
AL ISLAMIYYAH
PURWOKERTO**

KEBIJAKAN BAHASA

PYP – MYP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Bahasa merupakan jembatan utama bagi peserta didik dalam membangun pemahaman, membentuk identitas, dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Di Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, kami meyakini bahwa penguasaan bahasa yang baik bukan hanya berkaitan dengan kemampuan komunikasi, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter islami, pemikiran kritis, serta keterbukaan terhadap keberagaman.

Sebagai sekolah Islam yang berpandangan global, kami berkomitmen untuk mengembangkan lingkungan pembelajaran multibahasa yang kuat. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar utama untuk memperkuat keterampilan akademik dan identitas kebangsaan siswa. Bahasa Arab diajarkan sebagai bagian dari pendidikan agama dan pemahaman Al-Qur'an, sementara Bahasa Inggris dipelajari untuk membuka cakrawala internasional serta membekali siswa dengan kemampuan abad ke-21.

Kebijakan Bahasa ini disusun sebagai panduan operasional yang menjelaskan pendekatan kami dalam pengembangan keterampilan bahasa siswa, peran guru dan orang tua, serta sistem dukungan berkelanjutan yang kami terapkan. Dokumen ini juga mencerminkan komitmen kami terhadap nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin, serta keselarasan dengan prinsip-prinsip pendidikan modern berbasis inquiry dan refleksi.

Semoga Kebijakan Bahasa ini menjadi pijakan yang kuat dalam membentuk generasi muttaqin, muhsin dan mutqin, anak-anak yang terampil, berakhlak, serta siap memberi kontribusi terbaiknya bagi umat dan dunia.

LEMBAR PENGESAHAN
KEBIJAKAN BAHASA
AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Kebijakan Bahasa ini disusun oleh Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, konteks sosial budaya sekolah, serta prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21 yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan kerangka kerja International Baccalaureate (IB).

Dokumen ini telah melalui proses kajian mendalam dan diskusi bersama berbagai pemangku kepentingan sekolah, serta ditinjau dan disetujui oleh Kepala Sekolah dan Ketua Lajnah Pendidikan Dasar dan Menengah Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Kebijakan ini menjadi acuan dalam pelaksanaan pengembangan keterampilan bahasa siswa, penyelenggaraan program bahasa di sekolah, serta keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung pertumbuhan literasi multibahasa yang holistik dan inklusif.

Ditetapkan di: Purwokerto

Pada Tanggal : Juli 2025

Mengesahkan,

Ketua LPM

Ketua LPD

Fahmi Abdul Karim Althway, S.T.

Totok Yulianto, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	2
LEMBAR PENGESAHAN	3
DAFTAR ISI	3
A. Filosofi Kebijakan Bahasa	4
B. Landasan Kebijakan Bahasa	4
C. Tujuan Kebijakan Bahasa	5
D. Profil Bahasa Sekolah	6
E. Kebijakan Bahasa Secara Umum	6
F. Implementasi Kebijakan Bahasa	12
G. Keterkaitan Kebijakan Bahasa dengan Kebijakan yang lain	17
H. Rencana Komunikasi	17
I. Tinjauan Kebijakan Bahasa	18
J. Glosarium Istilah	20
K. Daftar Pustaka	22

KEBIJAKAN BAHASA

PYP-MYP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

A. Filosofi Kebijakan Bahasa

Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meyakini bahwa bahasa merupakan sarana utama bagi peserta didik untuk berpikir, belajar, berkomunikasi, dan membentuk identitas diri sebagai individu yang beriman, berakhlak mulia, serta berwawasan global. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media berpikir dan refleksi untuk memahami nilai-nilai Islam, budaya bangsa, dan keberagaman dunia. Oleh karena itu, pengembangan bahasa dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang holistik.

Sebagai sekolah Islam yang mengimplementasikan kerangka kerja International Baccalaureate (IB), sekolah berkomitmen membangun lingkungan pembelajaran multibahasa yang mendukung pembelajaran berbasis inkuiri, pengembangan pemahaman konseptual, serta komunikasi yang bermakna. Bahasa Indonesia dikembangkan sebagai bahasa ibu dan bahasa nasional yang memperkuat identitas dan literasi akademik siswa, Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang membuka akses terhadap pengetahuan global dan komunikasi lintas budaya, serta Bahasa Arab sebagai bahasa keagamaan yang mendukung pemahaman Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Bahasa daerah juga dihargai sebagai bagian dari kekayaan budaya lokal yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Sekolah meyakini bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang dan kebutuhan bahasa yang beragam, sehingga pendekatan multibahasa dan translanguaging digunakan secara bertanggung jawab untuk memastikan akses pembelajaran yang adil bagi semua siswa. Selaras dengan filosofi IB, semua guru dipandang sebagai guru bahasa yang berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa di seluruh mata pelajaran dan konteks pembelajaran. Melalui kebijakan ini, sekolah berkomitmen membina peserta didik agar tumbuh menjadi komunikator yang percaya diri, berpikiran terbuka, serta mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat lokal dan global dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

B. Landasan Kebijakan Bahasa

Adapun landasan hukum yang mendukung kebijakan bahasa meliputi:

1. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 36 dan UU No.24 Tahun 2009.
Undang-undang ini menegaskan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara dan wajib menjadi bahasa pengantar utama dalam pendidikan.

2. UU No. 20 Tahun 2003 dan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Peraturan ini memberi ruang bagi penggunaan bahasa asing dan daerah untuk mendukung Pembelajaran dan penguatan identitas budaya lokal, sejalan dengan penggunaan Bahasa Jawa dan Arab.
3. PP No. 57 Tahun 2021 dan Permendikbud No. 20 Tahun 2016. Peraturan ini mendorong penguasaan bahasa asing untuk mendukung kompetensi global siswa.
4. Standar dan Praktik IB Budaya Sekolah mengimplementasikan, mengomunikasikan dan secara rutin meninjau kebijakan bahasa yang membantu untuk membina pemahaman lintas budaya melalui komunikasi dalam berbagai cara dalam lebih dari satu bahasa
5. Standar dan Praktik IB Pembelajar sepanjang hayat Sekolah menggunakan kesempatan untuk mengembangkan profil bahasa siswa.
6. Standar dan Praktik IB Pendekatan Terhadap Pengajaran mendukung pengembangan bahasa dengan mempertimbangkan profil bahasa siswa.

C. Tujuan Kebijakan Bahasa

1. Menjamin setiap peserta didik memperoleh pembelajaran bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan, latar belakang bahasa, serta kebutuhan belajarnya.
2. Menumbuhkan kecintaan dan kemahiran siswa dalam Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan bahasa nasional, yang berperan penting dalam pembentukan identitas, literasi akademik, dan rasa kebangsaan.
3. Mengembangkan kemampuan siswa dalam Bahasa Inggris secara bertahap dan kontekstual sebagai bahasa internasional untuk mendukung komunikasi global, akses terhadap pengetahuan, dan pembelajaran lintas budaya.
4. Memperkuat penguasaan Bahasa Arab sebagai bagian dari pendidikan keislaman, pemahaman Al-Qur'an, serta penguatan nilai dan budaya Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menghargai dan melestarikan Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menggunakan bahasa lokal sebagai bagian dari identitas budaya dan konteks sosial masyarakat setempat.
6. Mendukung peran seluruh guru sebagai guru bahasa yang secara sadar dan konsisten mengembangkan keterampilan berbahasa siswa dalam setiap mata pelajaran dan konteks pembelajaran.
7. Membangun budaya literasi, komunikasi yang santun, serta ekspresi lisan dan tulisan yang mencerminkan adab Islam, pemikiran kritis, dan keterbukaan terhadap

keberagaman.

D. Profil Bahasa Sekolah

Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan sekolah Islam yang mengimplementasikan kerangka kerja International Baccalaureate (IB) dan melayani peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan. Mayoritas peserta didik dan guru merupakan warga negara Indonesia dengan latar belakang bahasa yang relatif homogen namun kaya secara budaya.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa ibu oleh sebagian besar peserta didik serta menjadi bahasa utama yang digunakan dalam lingkungan keluarga, komunitas sekolah, dan pembelajaran. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa yang digunakan dalam komunikasi formal sekolah dan berbagai kegiatan akademik maupun sosial.

Selain Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa digunakan oleh sebagian warga sekolah sebagai bahasa daerah dalam interaksi sosial sehari-hari. Bahasa Jawa juga diajarkan di sekolah sebagai bagian dari muatan lokal sesuai dengan persyaratan kurikulum nasional, sehingga turut berkontribusi pada pelestarian bahasa dan budaya lokal.

Dalam konteks pembelajaran sehari-hari, sekolah mengembangkan lingkungan belajar multibahasa. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar utama dalam pembelajaran, sementara Bahasa Inggris dikembangkan sebagai bahasa internasional yang digunakan untuk mendukung komunikasi global dan pengembangan kompetensi akademik siswa. Penggunaan Bahasa Inggris diperkenalkan dan dikembangkan secara bertahap dan kontekstual sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Pada jenjang Middle Years Programme (MYP), Bahasa Inggris diajarkan sebagai **Language Acquisition** dan digunakan secara bertahap dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat kemahiran Bahasa Inggris siswa bervariasi dan ditentukan melalui asesmen penempatan (placement test). Berdasarkan hasil asesmen tersebut, siswa dikelompokkan dalam fase pembelajaran bahasa sesuai kerangka MYP Language Acquisition.

Hasil pemetaan kemampuan Bahasa Inggris siswa (berdasarkan asesmen Juli 2025) menunjukkan variasi tingkat kemahiran sebagai berikut:

Grade 7	Grade 8	Grade 9
Emergent low (phase 1): 29 % Emergent high (phase 2):	Emergent low (phase 1): 36% Emergent high (phase 2):	Emergent low (phase 1): 13% Emergent high (phase 2): 28%

44% Capable low (phase 1): 14% Capable high (phase 2): 4% Proficient (Phase 5-6): 8%	36% Capable low (phase 1): 11% Capable high (phase 2): 5% Proficient (Phase 5-6): 11%	Capable low (phase 1): 23% Capable high (phase 2): 16% Proficient (Phase 5-6): 19%
---	--	--

Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, Bahasa Arab juga diajarkan sebagai bahasa tambahan di sekolah. Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dalam mendukung pemahaman Al-Qur'an. Pembelajaran Bahasa Arab juga memberikan dasar literasi keislaman bagi peserta didik serta membuka peluang bagi siswa yang berpotensi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, termasuk di negara-negara Timur Tengah.

Dalam praktik sehari-hari, penggunaan bahasa di sekolah berlangsung secara fleksibel dan kontekstual. Bahasa Inggris digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembukaan dan penutupan pelajaran serta dalam beberapa instruksi kelas. Bahasa Indonesia tetap digunakan secara luas dalam komunikasi akademik dan administratif, kegiatan sekolah, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Sekolah juga mendorong pengembangan lingkungan multibahasa melalui berbagai kegiatan seperti program pengayaan kosakata, penggunaan materi pembelajaran bilingual, kegiatan budaya dan bahasa, serta penggunaan papan informasi dan signage multibahasa di lingkungan sekolah.

Sekolah menyadari bahwa peserta didik memiliki tingkat kemahiran bahasa yang berbeda-beda serta kebutuhan belajar yang beragam. Oleh karena itu, sekolah melakukan pemetaan kemampuan bahasa secara berkala, menyediakan dukungan pembelajaran yang sesuai, serta membangun lingkungan belajar yang inklusif dan aman secara linguistik. Profil bahasa peserta didik digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran, diferensiasi strategi pengajaran, serta perancangan dukungan belajar agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal sebagai pembelajar yang percaya diri, komunikatif, dan berpikiran terbuka.

E. Kebijakan Bahasa Secara Umum

1. Bahasa digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, termasuk menyimak, berbicara, membaca, menulis, mempresentasikan, serta memahami informasi melalui berbagai media (literasi visual dan digital).
2. Setiap guru bertanggung jawab atas pengembangan bahasa siswa dalam konteks pembelajaran masing-masing, termasuk Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan bahasa asing, sebagai bagian dari proses belajar yang terintegrasi.

3. Sebagai pendukung implementasi prinsip-prinsip di atas, sekolah menyediakan panduan praktis penggunaan bahasa, termasuk contoh penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari, yang disajikan dalam bentuk tabel. Panduan ini bersifat fleksibel, tidak mengikat, dan dapat disesuaikan dengan konteks kelas serta tahap perkembangan siswa.

Kegiatan	Siapa yang Mengucapkan	Contoh Penggunaan Bahasa
Salam dan Sapaan	Siswa dan Guru	Assalamualaikum wr. wb. Hello / Hi Good morning / afternoon / evening How are you? / How are you doing? Let's go to the library / canteen / laboratory Take care See you Excuse me Thank you
Membuka Pembelajaran	Guru	<i>Pilih salah satu, atau bisa gunakan kalimat pembuka lain dalam Bahasa Inggris)</i> Alhamdulillah, all praise be to Allah who has given us health and the opportunity to learn today. Let us send our shalawat and salam to our beloved Prophet Muhammad ﷺ, may we always follow his guidance. Today, we have an interesting lesson ahead. Let's begin with full enthusiasm!" Let's start by thanking Allah for all His blessings. May our shalawat and salam always be upon Prophet Muhammad ﷺ. May we be among those who follow his teachings. Today, we will continue our journey of learning. Let's focus and make the most of this opportunity!" Let's take a moment to express our gratitude to Allah and send our shalawat to Prophet Muhammad ﷺ. May we always be guided by his wisdom. Today's lesson is important, so I hope everyone is ready to learn. Let's begin!" Etc.
Penutup Pembelajaran	Guru	<i>(Pilih salah satu, atau bisa gunakan kalimat pembuka lain dalam Bahasa Inggris)</i> Alhamdulillah, we have completed our lesson for today. May Allah bless our knowledge and make it beneficial. Don't forget to review what we have

		learned and practice it in daily life. Keep up the great work, and see you in the next lesson. Alhamdulillah, that was a productive session. May Allah make our knowledge useful and guide us on the right path. Keep striving for excellence, and always seek knowledge with sincerity. See you next time, inshaAllah. Subhanallah, time flies when we are learning! May Allah make this knowledge beneficial for us. Keep practicing and applying what we have learned. May we all be among those who seek knowledge for His sake Etc.
Dalam Kegiatan Pembelajaran	Guru	• "Open your book." • "Take out your notebook." • "Do you remember what we learned last time?" • "What did we talk about yesterday?" • "Please do this exercise." • "Finish this in [X] minutes." • "Who can answer this?" • "Can you come to the board?" • "Does anyone have a different answer?" • "What do you think, [Student's Name]?" • "Work with your partner." • "Talk with your group." • "Do you understand?" • "Any questions?" • "Keep going!" • "Please stop." • "Let's move on." • "Who wants to share?" • "Let's check the answers." • "Good job!" / "Well done!" • "Please be quiet." • "Time's up!" • "Let's go to the next topic." • "Let's review" Etc.

Dalam Kegiatan Pembelajaran	Siswa	• May I go to the rest room? • May I wash my hand? • May I ask a question? • In my opinion, ... • Pardon me? • Could you repeat that? • I don't understand. • What does it mean? • Can I try to answer? • Let's work together. • Sorry, I'm late. Etc.
------------------------------------	-------	---

4. Pendekatan bahasa campuran diterapkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasa dalam konteks yang lebih praktis dan alami. Melalui pendekatan ini, siswa dibiasakan untuk berpikir dan berkomunikasi menggunakan lebih dari satu bahasa secara fleksibel, sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam serta melihat keterkaitan antarbahasa dalam konteks pembelajaran sehari-hari.
5. Bagi siswa di bawah usia 7 tahun, sekolah memfasilitasi penggunaan bahasa ibu sebagai penopang utama dalam proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan bahasa dan pemahaman konsep. Bahasa Inggris diperkenalkan secara bertahap melalui konteks sederhana dan bermakna, seperti kosakata sehari-hari, topik tematik, serta instruksi dasar, sebagai persiapan awal bagi siswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa Inggris pada jenjang selanjutnya.
6. Sebagai bagian dari integrasi pendidikan agama Islam, penguatan pemahaman Al-Qur'an, dan pengayaan pengalaman budaya siswa, Bahasa Arab diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan alokasi waktu khusus. Pembelajaran Bahasa Arab difokuskan pada pengenalan dan pengembangan kosakata, pemahaman instruksi sederhana, serta penggunaan bahasa dalam konteks keislaman. Pengembangan ini dirancang secara bertahap untuk membangun fondasi literasi Bahasa Arab yang dapat dilanjutkan dan diperdalam pada jenjang pendidikan berikutnya, termasuk MYP.

Jenjang	Fokus Pembelajaran	Capaian
Early Years & Kelas 1–3	Pengenalan awal Bahasa Arab	Mengenal huruf hijaiyah, kosakata dasar (warna, angka, anggota tubuh, hewan), serta instruksi sederhana

Kelas 4–6	Penguatan kosakata dan pemahaman dasar	Penggunaan instruksi sederhana, perluasan kosakata sehari-hari, serta pemahaman konteks dasar
Jenjang lanjutan (MYP)	Penguatan dan keberlanjutan pembelajaran Bahasa Arab	Pengembangan pemahaman Bahasa Arab secara lebih terstruktur untuk mendukung pembelajaran agama, literasi keislaman, dan kesiapan studi lanjutan

7. Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab digunakan dalam dokumen dan publikasi sekolah sebagai berikut:

Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris		Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab	
	PYP	MYP	PYP	MYP
News Letter	Program of Inquiry	Overview		
Parent's Guide Book	IB Report Card	IB Report Card		
National Report Card	Student Handbook	Student Handbook		
Teacher's guideline	School Display	School Display	School Display	School Display
	Information Board	Information Board		
	Student's Smart Plan	Student's Smart Plan		
	School Website	School Website		
	Leaflet	Leaflet		

8. Sekolah melakukan identifikasi awal kemampuan bahasa siswa untuk memahami profil bahasa mereka dan merencanakan dukungan pembelajaran yang sesuai. Identifikasi ini mencakup observasi kemampuan Bahasa Indonesia serta asesmen Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan siswa.

9. Sekolah menyediakan dukungan bahasa yang berkeadilan dan responsif, termasuk pendekatan yang dipersonalisasi, bimbingan tambahan, dan dukungan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa pengantar pembelajaran, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
10. Sekolah mendukung dan mengembangkan keterampilan bahasa ibu siswa, khususnya Bahasa Indonesia, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri melalui berbagai kegiatan literasi dan apresiasi bahasa, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan sekolah.
11. Sekolah mendorong pengembangan multibahasa untuk mendukung multiliterasi, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan dan mengembangkan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam berbagai konteks pembelajaran dan pengalaman bermakna.
12. Bahasa Inggris digunakan sebagai salah satu sarana komunikasi dan pembelajaran di sekolah, baik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris maupun dalam interaksi sehari-hari, sesuai dengan konteks, tujuan pembelajaran, dan tahap perkembangan siswa.
13. Bahasa Jawa dipelajari sebagai bagian dari muatan lokal untuk mendukung pemahaman siswa terhadap bahasa, budaya, dan sejarah setempat, serta sebagai upaya pelestarian identitas budaya daerah sesuai dengan ketentuan kurikulum nasional.
14. Di luar konteks pembelajaran dan kegiatan resmi sekolah, guru dan siswa memiliki kebebasan untuk menggunakan bahasa pilihan mereka secara bertanggung jawab sebagai bagian dari ekspresi identitas dan kesejahteraan sosial.
15. Informasi sekolah yang dipublikasikan melalui media resmi, baik daring maupun luring, disajikan dalam Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris sesuai dengan tujuan komunikasi dan sasaran audiens.
16. Display sekolah disajikan secara multibahasa, menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan/atau Bahasa Arab sesuai dengan konten, tujuan display, serta konteks pembelajaran dan lingkungan sekolah.
17. Sekolah menyediakan lingkungan literasi yang kaya dan inklusif, melalui perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas yang dilengkapi dengan berbagai sumber bacaan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk mendukung pengembangan literasi dan kecintaan membaca.
18. Perpustakaan berperan sebagai pusat dukungan pembelajaran, yang menyediakan sumber referensi dan layanan literasi yang mendukung tema pembelajaran, baik transdisipliner (PYP) maupun terintegrasi dalam unit mata pelajaran (MYP).

F. Implementasi Kebijakan Bahasa

1. Implementasi Kebijakan Bahasa di PYP

Implementasi kebijakan bahasa di Primary Years Programme (PYP) dirancang untuk mendukung perkembangan bahasa siswa secara holistik, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Bahasa dipandang sebagai sarana utama untuk berpikir, berkomunikasi, membangun pemahaman konseptual, serta mengekspresikan identitas diri dan nilai-nilai sebagai pembelajar berlandaskan prinsip International Baccalaureate (IB).

a. Bahasa Pengantar Pembelajaran

Pada jenjang Primary Years Programme (PYP), Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar utama dalam sebagian besar kegiatan pembelajaran. Hal ini mempertimbangkan bahwa mayoritas siswa dan guru menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep, mengekspresikan ide, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selain Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris juga diperkenalkan dan digunakan secara bertahap dalam kegiatan pembelajaran, terutama melalui instruksi sederhana, kosakata tematik, serta rutinitas kelas. Penggunaan Bahasa Inggris dilakukan secara kontekstual untuk membantu siswa terbiasa menggunakan bahasa tersebut tanpa menghambat pemahaman konsep yang sedang dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran agama, Bahasa Arab digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, dan pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan Bahasa Arab difokuskan pada pengenalan kosakata dasar, pemahaman instruksi sederhana, serta keterampilan membaca Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

Pendekatan ini memungkinkan siswa mengakses pembelajaran secara optimal melalui bahasa yang mereka kuasai, sekaligus memberikan kesempatan untuk secara bertahap mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

b. Bahasa dalam Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Dalam PYP, bahasa terintegrasi secara alami dalam pembelajaran berbasis inkuiri dan tema transdisipliner. Siswa menggunakan bahasa untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, merefleksikan pembelajaran, dan mengambil tindakan. Guru merancang pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui konteks yang autentik dan bermakna.

c. Peran Bahasa Ibu dalam Pembelajaran

Bahasa ibu, khususnya Bahasa Indonesia, digunakan sebagai penopang utama dalam proses pembelajaran PYP untuk memastikan akses yang adil terhadap pemahaman konsep, terutama pada tahap awal perkembangan siswa. Penggunaan bahasa ibu membantu siswa membangun rasa percaya diri, mengekspresikan ide secara utuh, serta mengembangkan literasi dasar yang kuat sebagai fondasi pembelajaran lanjutan.

d. Pembelajaran Bahasa Inggris dalam PYP

Bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran dengan alokasi waktu sekitar 2–4 jam pelajaran setiap minggu. Pembelajaran Bahasa Inggris difokuskan pada pengenalan dan pengembangan komunikasi dasar, kosakata tematik, serta penggunaan instruksi sederhana dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Materi dan aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa serta dikaitkan dengan konteks pembelajaran di kelas. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat membangun fondasi kemampuan Bahasa Inggris secara bertahap sebagai persiapan untuk penggunaan Bahasa Inggris yang lebih luas pada jenjang berikutnya.

e. Pembelajaran Bahasa Arab dalam PYP

Bahasa Arab diajarkan sebagai mata pelajaran dengan alokasi waktu sekitar 4 jam pelajaran setiap minggu. Sebagai bagian dari pendidikan agama Islam dan penguatan pemahaman Al-Qur'an, pembelajaran Bahasa Arab difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, kosakata dasar, serta instruksi sederhana dalam konteks keislaman.

Pembelajaran ini dirancang sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan bertujuan membangun fondasi literasi Bahasa Arab yang positif dan berkelanjutan, sekaligus mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang berikutnya.

f. Pendekatan Multibahasa dan Translanguaging

Sekolah menerapkan pendekatan multibahasa dan translanguaging secara bertanggung jawab dalam pembelajaran PYP. Siswa diberi ruang untuk menggunakan lebih dari satu bahasa sebagai strategi untuk membangun pemahaman, menjelaskan ide, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini digunakan secara fleksibel untuk mendukung kebermaknaan belajar, bukan sebagai pengganti pengembangan bahasa target.

g. Strategi Mendukung Pengembangan Bahasa Siswa PYP

Untuk memastikan setiap siswa PYP memperoleh dukungan bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan belajarnya, sekolah menerapkan strategi berikut:

1) Tanggung jawab bersama seluruh guru

Seluruh guru PYP berperan aktif dalam mendukung perkembangan bahasa siswa melalui interaksi kelas, perencanaan pembelajaran, dan asesmen yang berpihak pada proses belajar.

2) Pemantauan berkelanjutan melalui Profil Bahasa Siswa

Perkembangan bahasa siswa dipantau oleh guru kelas dan guru bahasa melalui observasi harian, hasil pembelajaran, serta dokumentasi dalam Profil Bahasa Siswa yang digunakan sebagai dasar perencanaan diferensiasi dan dukungan lanjutan.

3) Dukungan bertahap bagi siswa dengan kesulitan bahasa

Sekolah menyediakan berbagai bentuk dukungan yang fleksibel dan proporsional, antara lain:

- a) pendampingan tambahan (booster),
- b) intervensi individual ringan,
- c) penggunaan dukungan visual dan konteks konkret dalam pembelajaran.

4) Diferensiasi dan scaffolding dalam pembelajaran

Guru menerapkan strategi diferensiasi dan scaffolding bahasa untuk membantu siswa mengakses pembelajaran, memahami konsep, dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara bertahap.

5) Pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru

Guru dan staf pendukung terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan yang berfokus pada pembelajaran literasi, strategi pendampingan bahasa, dan pendekatan inklusif terhadap keberagaman kemampuan bahasa siswa.

h. Bahasa, Refleksi, dan Tindakan Siswa

Dalam PYP, bahasa digunakan oleh siswa sebagai sarana untuk merefleksikan pembelajaran dan mengomunikasikan pemahaman mereka secara bermakna. Praktik ini diwujudkan melalui:

- 1) penggunaan bahasa lisan, tulisan, visual, dan multimodal untuk mengekspresikan ide dan pemahaman;
- 2) refleksi pembelajaran yang membantu siswa menyadari proses dan perkembangan belajar mereka;
- 3) komunikasi hasil belajar kepada teman, guru, dan komunitas sekolah;

- 4) pengambilan tindakan yang bermakna sebagai tindak lanjut dari pemahaman dan refleksi pembelajaran.

2. Implementasi Kebijakan Bahasa di MYP

Implementasi kebijakan bahasa di Middle Years Programme (MYP) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dirancang untuk memastikan bahwa seluruh siswa memiliki akses yang adil terhadap pembelajaran, mampu mengembangkan literasi akademik, serta siap berpartisipasi secara aktif dalam konteks lokal, nasional, dan global. Bahasa diposisikan sebagai sarana utama untuk berpikir, belajar, dan berkomunikasi di seluruh mata pelajaran MYP.

a. Bahasa Pengantar Pembelajaran dan Penempatan Fase Bahasa pada MYP

Pada jenjang Middle Years Programme (MYP), proses pembelajaran menggunakan kombinasi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Pengecualian berlaku pada mata pelajaran Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam, dan Al-Qur'an, yang menggunakan kombinasi Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, guru memulai dan menutup pelajaran menggunakan Bahasa Inggris, termasuk dalam salam pembuka, instruksi awal pembelajaran, serta refleksi singkat pada akhir pelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks akademik secara bertahap dan konsisten.

Untuk memastikan pembelajaran bahasa berlangsung sesuai dengan tingkat kemahiran siswa, sekolah melaksanakan placement test Bahasa Inggris pada awal tahun ajaran. Tes ini bertujuan untuk memetakan siswa ke dalam fase kemahiran bahasa yang sesuai berdasarkan kemampuan mereka dalam keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, siswa dikelompokkan ke dalam fase kemahiran bahasa sebagai berikut:

- 1) **Emergent**
- 2) **Capable**
- 3) **Proficient**

Placement test dilaksanakan oleh guru Language Acquisition dan ditinjau oleh koordinator bahasa untuk memastikan konsistensi serta keadilan dalam proses penempatan siswa.

Pemantauan perkembangan bahasa dilakukan secara berkala. Tes penempatan dapat diulang pada awal semester berikutnya untuk meninjau perkembangan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, siswa dapat berpindah

fase apabila menunjukkan perkembangan atau perubahan signifikan dalam kemahiran berbahasa.

Sebagai acuan umum, rentang skor penempatan fase adalah sebagai berikut:

- 1) **Emergent:** 0–59
- 2) **Capable:** 60–79
- 3) **Proficient:** 80–100

Saat ini sekolah belum menerapkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Language and Literature. Penerapan mata pelajaran tersebut akan dipertimbangkan apabila tingkat kemahiran siswa menunjukkan kesiapan yang memadai serta tersedia jumlah siswa yang cukup untuk membentuk kelompok belajar yang sesuai.

Melalui sistem penempatan fase ini, sekolah berkomitmen menyediakan pembelajaran bahasa yang sesuai dengan tingkat kemahiran siswa serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang secara berkelanjutan dalam lingkungan pembelajaran multibahasa.

b. Dukungan terhadap Bahasa Ibu (Bahasa Indonesia)

Sekolah berkomitmen untuk mempertahankan dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu mayoritas siswa. Penguatan bahasa ibu dipandang sebagai fondasi penting dalam perkembangan literasi, identitas budaya, serta kemampuan berpikir siswa.

Komitmen ini diwujudkan melalui berbagai program literasi sekolah, seperti Literacy Week, Festival Bulan Bahasa, serta kegiatan pengembangan minat dan bakat bahasa melalui klub Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara kreatif dan komunikatif melalui kegiatan menulis kreatif, berbicara di depan umum, debat, serta pertunjukan budaya.

Bahasa Indonesia juga diajarkan sebagai mata pelajaran inti Bahasa dan Sastra Indonesia (Language and Literature) pada seluruh tingkat kelas MYP. Selain itu, Bahasa Indonesia digunakan secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah seperti apel sekolah, pengumuman resmi, dan diskusi akademik tertentu, sehingga tetap menjadi bagian penting dari kehidupan akademik siswa.

Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai sumber bacaan, karya sastra, serta referensi dalam Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mendukung kegiatan membaca baik untuk kepentingan akademik maupun rekreatif.

Lingkungan literasi ini membantu siswa mengembangkan kecintaan membaca sekaligus memperkaya kemampuan bahasa mereka.

Dalam proses pembelajaran, siswa juga diperbolehkan menggunakan Bahasa Indonesia untuk membantu memahami konsep yang kompleks, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap awal penguasaan Bahasa Inggris. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa keterbatasan bahasa tidak menghambat pemahaman konsep dan proses belajar siswa.

Untuk mendukung transisi menuju lingkungan pembelajaran yang lebih banyak menggunakan Bahasa Inggris pada jenjang MYP, sekolah menerapkan beberapa strategi dukungan bahasa, antara lain:

1. Program penguatan Bahasa Inggris bagi siswa yang berada pada fase awal kemahiran bahasa untuk membantu penguasaan kosakata akademik serta keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.
2. Penggunaan materi pembelajaran bilingual (Bahasa Indonesia – Bahasa Inggris) pada tahap awal untuk membantu pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran.
3. Daftar kosakata dan konsep kunci dalam setiap unit pembelajaran yang memuat istilah dalam Bahasa Inggris beserta padanannya dalam Bahasa Indonesia untuk mempermudah pemahaman siswa.
4. Scaffolding bahasa oleh guru dan teman sebaya, di mana guru memberikan dukungan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemahiran siswa dan teman sebaya dapat membantu proses pemahaman melalui interaksi belajar.
5. Pemantauan perkembangan bahasa secara berkala, yang dilakukan setiap semester untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa siswa dan menyesuaikan dukungan pembelajaran yang diperlukan.

Melalui berbagai langkah tersebut, sekolah memastikan bahwa seluruh siswa, termasuk siswa yang memasuki jenjang menengah, mampu beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa pengantar serta terus berkembang menuju tingkat kemahiran bahasa yang lebih tinggi.

c. Dukungan bagi Siswa dengan Tingkat Kemahiran Bahasa Inggris yang Beragam

Di MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Bahasa Inggris digunakan sebagai salah satu bahasa pengantar dalam beberapa mata pelajaran. Namun demikian, sekolah menyadari bahwa tingkat kemahiran Bahasa Inggris siswa beragam. Untuk memastikan akses pembelajaran yang adil bagi seluruh siswa,

setiap siswa baru mengikuti placement test Bahasa Inggris pada awal tahun ajaran.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, siswa dikelompokkan ke dalam tiga tingkat kemahiran bahasa, yaitu Emergent, Capable, dan Proficient. Bagi siswa yang berada pada fase Emergent dan Capable, sekolah menyediakan dukungan khusus untuk memperkuat kemampuan Bahasa Inggris, khususnya dalam pengembangan kosakata. Salah satu program yang diterapkan adalah Vocabulary Submission Program yang dilaksanakan setiap minggu (dua jam pelajaran). Program ini mendorong siswa untuk mempelajari kosakata baru, memahami maknanya, serta menggunakannya dalam kalimat atau teks yang sesuai.

Selain itu, siswa yang berada pada fase Emergent juga mengikuti sesi penguatan Bahasa Inggris secara intensif setiap minggu yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui aktivitas interaktif, latihan terarah, serta pembelajaran kontekstual yang membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa berkembang secara bertahap menuju tingkat kemahiran bahasa yang lebih tinggi sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mencapai keberhasilan akademik dalam lingkungan pembelajaran yang menggunakan Bahasa Inggris.

d. Penggunaan Bahasa Arab dalam MYP

Bahasa Arab diajarkan dengan alokasi waktu minimal tiga jam pelajaran setiap minggu, dengan fokus pada keterampilan membaca Al-Qur'an, penguasaan kosakata tematik, serta komunikasi dasar.

Bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, dan Al-Qur'an. Untuk membantu siswa lebih mengenal dan terbiasa dengan Bahasa Arab, bahasa ini juga ditampilkan pada papan pengumuman dan berbagai display sekolah, berdampingan dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

e. Lingkungan Multibahasa

MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto membangun lingkungan sekolah yang mendukung penggunaan dan apresiasi berbagai bahasa di dalam komunitas sekolah. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa ibu dan Language A, digunakan secara aktif dalam kegiatan budaya, acara resmi sekolah, serta diskusi akademik

tertentu. Bahasa Inggris, sebagai Language B, digunakan dalam pembelajaran akademik serta berbagai interaksi di lingkungan sekolah. Selain itu, Bahasa Arab juga dipelajari untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan memperkaya pengalaman linguistik siswa.

Sekolah menyediakan paparan bahasa melalui papan petunjuk, poster, dan display multibahasa di ruang kelas maupun area publik sekolah. Materi visual ini membantu siswa terbiasa melihat dan menggunakan berbagai bahasa dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Melalui kegiatan seperti Festival Bulan Bahasa, yang menampilkan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal keberagaman bahasa serta menghargai berbagai budaya sebagai bagian dari pembentukan wawasan global mereka. Lingkungan multibahasa ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai antarbudaya.

f. Strategi Pengembangan Bahasa

1) Festival Bahasa dan Budaya

Sekolah menyelenggarakan Festival Bulan Bahasa yang menghadirkan berbagai kegiatan seperti lomba membaca puisi, pidato, menulis kreatif, dan percakapan tematik dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa. Kegiatan ini tidak hanya menampilkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga memperkuat apresiasi terhadap bahasa dan budaya nasional serta mendorong siswa untuk memiliki perspektif global.

2) Dukungan bagi Guru sebagai Pendidik Bahasa

Sekolah berinvestasi dalam pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru bahasa. Guru Bahasa Inggris mengikuti sesi pelatihan rutin dua kali setiap minggu dan menjalani evaluasi capaian pada akhir setiap semester dengan target kemahiran **CEFR B2**. Selain itu, perencanaan kolaboratif antar guru Bahasa Inggris dilakukan secara berkala untuk memastikan keselarasan strategi pembelajaran dan capaian belajar pada berbagai fase.

3) Dukungan bagi Guru Non-Bahasa Inggris

Sekolah juga memberikan dukungan kepada guru yang bukan berlatar belakang Bahasa Inggris agar tetap mampu menggunakan Bahasa Inggris secara efektif dalam proses pembelajaran. Dukungan ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta kolaborasi antar guru untuk

meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa dalam konteks pembelajaran.

Melalui berbagai strategi tersebut, sekolah berupaya memastikan bahwa pembelajaran bahasa berlangsung secara **berkelanjutan, kolaboratif, dan kontekstual**, sehingga dapat mendukung perkembangan kemampuan bahasa seluruh warga sekolah.

G. Keterkaitan Kebijakan Bahasa dengan Kebijakan yang lain

Kebijakan Bahasa di Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto disusun secara terintegrasi dan selaras dengan kebijakan sekolah lainnya untuk memastikan konsistensi penerapan, dukungan pembelajaran yang menyeluruh, serta kesinambungan implementasi pada jenjang PYP dan MYP. Keterkaitan tersebut meliputi:

1. Kebijakan Asesmen

Kebijakan Bahasa selaras dengan Kebijakan Asesmen dalam memastikan bahwa keterampilan bahasa siswa dievaluasi secara adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan tahap perkembangan serta konteks programme (PYP dan MYP). Asesmen bahasa mendukung pemahaman konsep, proses belajar, dan komunikasi hasil belajar siswa, baik secara formatif maupun sumatif.

2. Kebijakan Inklusi

Kebijakan Bahasa mendukung prinsip inklusi dengan memastikan tersedianya akses pembelajaran dan dukungan yang sesuai bagi siswa dengan kebutuhan linguistik dan kebutuhan belajar yang beragam. Pendekatan diferensiasi, scaffolding, dan dukungan bahasa diterapkan secara konsisten untuk mendukung kesejahteraan dan keberhasilan belajar seluruh siswa di PYP dan MYP.

3. Kebijakan Integritas Akademik

Kebijakan Bahasa sejalan dengan Kebijakan Integritas Akademik dalam mendorong penggunaan bahasa secara etis, jujur, dan bertanggung jawab dalam seluruh karya akademik siswa. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan parafrase, sitasi, dan komunikasi ide yang orisinal sesuai dengan tahap perkembangan siswa pada jenjang PYP dan MYP.

4. Kebijakan Penerimaan Siswa

Kebijakan Bahasa terhubung dengan Kebijakan Penerimaan Siswa dalam mengidentifikasi latar belakang dan kebutuhan bahasa siswa baru. Informasi ini digunakan untuk merencanakan dukungan awal yang membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan bahasa dan pembelajaran di sekolah, baik pada jenjang PYP maupun MYP.

H. Rencana Komunikasi

Kebijakan Bahasa Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dirancang agar dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dokumen ini akan tersedia dalam bahasa terjemahan sesuai dengan sumber daya yang tersedia di sekolah.

I. Tinjauan Kebijakan Bahasa

1. Tujuan Peninjauan

Peninjauan Kebijakan Bahasa bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh praktik pengajaran dan pengembangan bahasa di sekolah:

- a. selaras dengan Programme Standards and Practices (IB PSP 2014), khususnya pada aspek multilingualism, language development, dan access for all learners pada jenjang PYP dan MYP;
- b. memenuhi ketentuan kurikulum nasional serta mendukung filosofi pendidikan Islam Muttaqin, Muhsin, dan Mutqin;
- c. relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik pada jenjang PYP dan MYP serta responsif terhadap perubahan profil dan kebutuhan bahasa siswa; dan
- d. mencerminkan perkembangan terkini dalam pedagogi literasi, pendekatan multilingual, translanguaging, serta pembelajaran bahasa terintegrasi pada PYP dan MYP.

2. Frekuensi Peninjauan

Kebijakan Bahasa sekolah ditinjau secara berkala setiap dua tahun sekali, atau lebih cepat apabila diperlukan. Peninjauan dapat dilakukan lebih awal apabila:

- a. terdapat pembaruan kebijakan, panduan, atau publikasi IB terkait pengembangan bahasa pada PYP dan/atau MYP;
- b. terjadi perubahan atau revisi kebijakan dan kurikulum nasional;
- c. hasil refleksi guru, evaluasi sekolah, atau temuan programme evaluation menunjukkan perlunya penyesuaian kebijakan bahasa; dan
- d. muncul kebutuhan baru dalam implementasi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab pada pembelajaran PYP maupun MYP.

3. Tim Peninjau (PIC)

Peninjauan Kebijakan Bahasa dilakukan secara kolaboratif oleh tim yang merepresentasikan kepemimpinan sekolah, programme, dan guru, yang terdiri atas:

- a. Kepala Sekolah;
- b. Koordinator PYP dan Koordinator MYP;
- c. Tim Pengembang Kurikulum Sekolah;
- d. Perwakilan guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab;
- b. Perwakilan wali kelas dan guru mata pelajaran dari jenjang PYP dan MYP;

- c. Perwakilan LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto; dan
- d. bila diperlukan, perwakilan orang tua atau konsultan IB.

4. Langkah-Langkah Peninjauan

Peninjauan Kebijakan Bahasa dilakukan melalui tahapan berikut:

a. Refleksi Awal

Mengumpulkan masukan dari guru, hasil refleksi pembelajaran, portofolio bahasa siswa, serta umpan balik siswa dan orang tua untuk menilai efektivitas implementasi kebijakan bahasa.

b. Evaluasi Implementasi

Meninjau praktik pembelajaran bahasa pada PYP dan MYP melalui dokumen pendukung seperti rubrik, asesmen formatif dan sumatif, catatan observasi kelas, laporan perkembangan siswa, serta refleksi guru terkait penerapan multilingualism dan translanguaging.

c. Penyusunan Revisi

Tim peninjau menyusun rekomendasi dan pembaruan kebijakan berdasarkan hasil evaluasi, kebutuhan siswa, perkembangan terbaru panduan IB, serta praktik terbaik dalam pengembangan bahasa pada PYP dan MYP.

d. Persetujuan dan Pengesahan

Draf revisi Kebijakan Bahasa dibahas dan disetujui oleh Kepala Sekolah dan LPD-LPM Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebelum ditetapkan sebagai kebijakan resmi sekolah.

e. Sosialisasi dan Penguatan Implementasi

Kebijakan yang telah diperbarui disosialisasikan melalui rapat guru, lokakarya internal, orientasi orang tua, serta pendampingan implementasi untuk memastikan pemahaman dan konsistensi penerapan di seluruh jenjang.

5. Dokumentasi dan Arsip

Seluruh proses peninjauan Kebijakan Bahasa didokumentasikan dan diarsipkan secara sistematis sebagai bagian dari akuntabilitas sekolah, meliputi:

- a. folder digital “Language Policy Review Log” yang memuat catatan peninjauan, bukti kajian, serta versi kebijakan terbaru;
- b. notulen rapat kurikulum dan pertemuan tim peninjau yang mendokumentasikan diskusi, rekomendasi, dan justifikasi perubahan; dan
- c. dokumen Essential Agreements guru yang diperbarui sesuai dengan arah kebijakan bahasa terbaru untuk memastikan konsistensi implementasi pada PYP dan MYP.

J. Glosarium Istilah

Term / Singkatan	Definisi / Deskripsi
Asesmen Formatif	Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan keterampilan bahasa siswa dan memberikan umpan balik guna mendukung proses belajar.
Asesmen Sumatif	Penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian keterampilan bahasa siswa sesuai dengan tujuan dan kriteria pembelajaran yang ditetapkan.
Bahasa Arab	Bahasa tambahan yang dipelajari siswa untuk mendukung pemahaman Al-Qur'an, pembelajaran agama Islam, penguasaan kosakata tematik, serta pengembangan literasi keislaman pada jenjang PYP dan MYP.
Bahasa Ibu (Mother Tongue)	Bahasa pertama yang diperoleh anak sejak lahir dan digunakan dalam lingkungan keluarga. Penguatan bahasa ibu mendukung perkembangan identitas, literasi, dan kemampuan berpikir siswa pada jenjang PYP dan MYP.
Bahasa Internasional	Dalam konteks sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa global untuk mendukung komunikasi internasional, literasi akademik, dan kesiapan siswa dalam konteks global.
Bahasa Pengantar (Language of Instruction)	Bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Di Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar sesuai konteks programme (PYP dan MYP) dan mata pelajaran.
Booster Class	Kelas atau pendampingan tambahan yang disediakan untuk mendukung siswa yang membutuhkan penguatan keterampilan bahasa tertentu, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, atau Bahasa Arab.
Capable	Tahap perkembangan kemahiran Bahasa Inggris di mana siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks pembelajaran dengan dukungan

	terbatas, serta mulai menunjukkan kemandirian dalam komunikasi akademik.
Emergent	Tahap awal perkembangan kemahiran Bahasa Inggris, di mana siswa mulai memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks sederhana dengan dukungan visual, kosakata terbatas, dan scaffolding dari guru.
Inquiry-Based Learning	Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri yang mendorong siswa untuk bertanya, mengeksplorasi, meneliti, dan merefleksikan pemahaman mereka sebagai bagian dari proses belajar, termasuk dalam pengembangan bahasa.
Integrated Language Learning	Pendekatan pembelajaran bahasa yang terintegrasi dalam konteks pembelajaran, baik melalui Unit of Inquiry (PYP) maupun mata pelajaran dan unit pembelajaran (MYP), sehingga bahasa dipelajari melalui pengalaman yang bermakna.
Language Profile (Profil Bahasa)	Dokumen yang memuat informasi latar belakang bahasa siswa, termasuk bahasa rumah, tingkat kemahiran bahasa, serta bentuk dukungan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran pada PYP dan MYP.
Multibahasa (Multilingualism)	Penggunaan dan pengembangan lebih dari satu bahasa dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah. IB memandang multibahasa sebagai aset untuk pemahaman lintas budaya, komunikasi global, dan pengembangan identitas siswa.
Multiliterasi (Multiliteracies)	Kemampuan memahami dan mengekspresikan makna melalui berbagai bentuk komunikasi, termasuk teks lisan dan tulisan, visual, audio, multimodal, dan media digital dalam berbagai konteks pembelajaran.
Portofolio Bahasa (Language Portfolio)	Kumpulan dokumentasi perkembangan keterampilan bahasa siswa dari waktu ke waktu, seperti hasil tulisan, rekaman lisan, refleksi, dan bukti pembelajaran lainnya.
Proficient	Tahap kemahiran Bahasa Inggris di mana siswa mampu menggunakan bahasa secara mandiri, efektif, dan konsisten untuk tujuan akademik dan komunikasi dalam berbagai konteks pembelajaran.

Scaffolding Bahasa	Dukungan bertahap dalam pembelajaran bahasa melalui strategi seperti bantuan visual, modelling, <i>sentence starters</i> , pertanyaan terarah, dan penyesuaian instruksi untuk membantu siswa mencapai kemandirian berbahasa.
Translanguaging	Pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan seluruh repertoar bahasa mereka secara fleksibel untuk memahami konsep, membangun makna, dan mengekspresikan ide secara efektif dalam pembelajaran.

K. Daftar Pustaka

- International Baccalaureate Organization. (2011). *Language and learning in IB World Schools*. International Baccalaureate Organization.
- International Baccalaureate Organization. (2018). *PYP: Learning and Teaching*. Cardiff: IBO.
- International Baccalaureate Organization. (2014). *MYP: From principles into practice*. Cardiff: IBO.
- International Baccalaureate Organization. (2014). *Programme Standards and Practices*. Geneva: IBO.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.